

## **Pelatihan Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan dan Kewirausahaan pada Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Husnul Khotimah Bandung**

**Hana Fadhilah**

STIE EKUITAS, Bandung, Indonesia

Email: hana\_fadhilah22@yahoo.com

### ***Abstract***

Global economic conditions, including the Indonesian economy, have contracted due to the Covid-19 pandemic. Based on the results of the KemenKopUKM survey in July 2020, the economic turbulence also had an impact on cooperatives. The cooperative business group most affected by the pandemic is the Savings and Loan Cooperative, one of which is the KSP Husnul Khotimah Bandung. During 2021, KSP Husnul Khotimah's financial performance decreased. This is because several members of the cooperative have been laid off and suspended their business activities. As a result, the income of cooperative members decreases, resulting in late payments, even bad loans. The solution that will provide service to these problems, namely the servant will provide simple bookkeeping and financial management based on information technology, such as using the Money Lover and Keuangan Keluargaku application. Furthermore, the servant will also provide guidance on how to build a new micro-enterprise and what strategies must be applied so that the business can run smoothly.

**Keywords** : Entrepreneurship, Financial Management, Simple Bookkeeping

### ***Abstrak***

Kondisi ekonomi global termasuk perekonomian Indonesia telah mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei KemenKopUKM pada Juli 2020, turbulensi ekonomi tersebut juga memberikan dampak bagi koperasi. Kelompok usaha koperasi yang paling terkena dampak pandemi adalah Koperasi Simpan Pinjam, yaitu salah satunya adalah KSP Husnul Khotimah Bandung. Selama tahun 2021, kinerja keuangan KSP Husnul Khotimah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa anggota koperasi telah di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan diberhentikan sementara kegiatan usahanya. Akibatnya, penghasilan anggota koperasi menjadi menurun sehingga berdampak pada keterlambatan pembayaran cicilan, bahkan hingga terjadi kredit macet. Solusi yang akan pengabdikan berikan atas permasalahan tersebut, yaitu pengabdikan akan memberikan pelatihan pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan dengan berbasis teknologi informasi, seperti menggunakan aplikasi Money Lover dan Keuangan Keluargaku. Selanjutnya, pengabdikan juga akan memberikan pengarahan bagaimana cara membangun usaha mikro baru serta strategi apa saja yang harus diterapkan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar.

**Kata Kunci** : Kewirausahaan, Pengelolaan Keuangan, Pembukuan Sederhana

---

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Analisis Situasi**

Kondisi ekonomi global termasuk perekonomian Indonesia telah mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei KemenKopUKM pada Juli 2020, turbulensi ekonomi tersebut juga memberikan dampak bagi koperasi. Tiga kelompok usaha koperasi yang paling terkena dampak pandemi adalah Koperasi Simpan Pinjam (41%), Koperasi Konsumen (40%) dan Koperasi Produsen (10%). Permasalahan utama yang dihadapi koperasi dimasa pandemi Covid-19 adalah permodalan (47%), penjualan menurun (35%) dan produksi terhambat (8%) (KemenKopUKM, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan

hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Tujuan dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Husnul Khotimah, yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Koperasi ini sudah berdiri sejak tahun 2014 dan berlokasi di Jalan Batu Indah IV No.4 Buah Batu, Kota Bandung. Pada umumnya, anggota merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan koperasi. Hingga November 2021, jumlah anggota sudah mencapai 126 orang. Mayoritas anggota memiliki mata pencaharian pedagang, sedangkan sisanya adalah karyawan swasta, pekerja bebas dan ibu rumah tangga. Sejarah berdirinya KSP Husnul Khotimah diawali dengan dibentuknya Program Tabungan Lebaran, yaitu tabungan yang setorannya dapat dilakukan setiap saat, namun pengambilannya hanya dapat dilakukan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Karena sudah merasakan manfaatnya, akhirnya setelah program ini berjalan 1 tahun, seluruh anggota Program Tabungan Lebaran sepakat untuk membentuk suatu koperasi, yaitu KSP Husnul Khotimah. Tujuan KSP Husnul Khotimah adalah membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan memberikan kemudahan kepada anggota dalam melakukan simpanan maupun pinjaman.

Dalam rangka membantu KSP Husnul Khotimah mencapai kinerja yang lebih baik, maka selanjutnya pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan para pengurus koperasi untuk mengetahui situasi aktual dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di koperasi. Objek pengabdian secara garis besar terbagi menjadi 2 (dua), yaitu kelompok ekonomi dan non ekonomi/umum. Pada pengabdian kali ini, yang menjadi objek pengabdian adalah kelompok non ekonomi, yaitu anggota koperasi. Bidang unggulan yang pengabdian terapkan adalah bidang akuntansi. Pengabdian mengambil tema “Pengentasan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*)” karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang terjadi pada koperasi berkenaan dengan aspek ekonomi, yaitu terkait dengan bidang akuntansi, keuangan dan kewirausahaan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan penting yang perlu ditindaklanjuti, antara lain sebagai berikut :

### 1.2.1 Aspek Akuntansi dan Keuangan

Selama tahun 2021 semenjak terjadinya pandemi Covid-19, kinerja keuangan KSP Husnul Khotimah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa anggota telah di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan diberhentikan sementara kegiatan usahanya. Akibatnya, penghasilan anggota menjadi menurun. Hal ini berdampak pada keterlambatan pembayaran cicilan, bahkan yang lebih parahnya lagi adalah terjadi kredit macet. Berikut ini adalah data pinjaman pokok kurang lancar dan kredit macet pada KSP Husnul Khotimah.

**Tabel 1.** Data Pinjaman Pokok Kurang Lancar dan Kredit Macet pada KSP Husnul Khotimah

Saldo Pinjaman Pokok November 2021	Pinjaman Pokok Kurang Lancar	Pinjaman Pokok Kredit Macet
Rp503.445.000	Rp11.220.000 (2,22%)	Rp13.975.000 (2,77%)

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada Tabel 1 terlihat bahwa saldo pinjaman pokok November 2021 sebesar Rp503.445.000. Lalu, dari jumlah tersebut sebanyak 2,22% merupakan pinjaman pokok kurang lancar dan 2,77% merupakan pinjaman pokok kredit macet. Menurut Peraturan Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, pinjaman kurang lancar adalah pinjaman yang tunggakannya melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih, sedangkan pinjaman macet adalah pinjaman yang dalam jangka waktu 12 (dua belas bulan) belum ada pelunasan.

**Tabel 2.** Target dan Realisasi Selisih Hasil Usaha (SHU)  
pada KSP Husnul Khotimah

<b>Keterangan</b>	<b>Target Desember 2021</b>	<b>Realisasi November 2021</b>	<b>Rasio Efektivitas Hingga November 2021</b>
SHU	Rp38.530.000	Rp26.043.300	67,59%

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Pada Tabel 2 terlihat bahwa target Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Desember 2021 sebesar Rp38.530.000 sedangkan hingga November 2021 realisasinya baru mencapai Rp26.043.300 atau rasio efektivitasnya sebesar 67,59%. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Selisih Hasil Usaha (SHU) adalah Surplus Hasil Usaha atau Defisit Hasil Usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Besarnya jumlah target SHU tahun 2021 ditentukan dengan mengasumsikan SHU tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Hal ini bertujuan agar koperasi terus termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa menurunnya penghasilan anggota akibat pandemi Covid-19 membuat anggota meminta perpanjangan waktu dalam membayar cicilan. Hal ini berakibat pada pinjaman yang menjadi kurang lancar dan macet, sehingga membuat target SHU koperasi tidak tercapai. Setelah pengabdian melakukan penelusuran langsung ke koperasi, ternyata mayoritas anggota belum menerapkan pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan terhadap penerimaan dan pengeluaran rumah tangganya. Anggota tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran yang mereka miliki. Selain itu, anggota juga tidak mengetahui bagaimana cara mengelola keuangannya secara efektif. Akibatnya penghasilan yang mereka miliki tidak bisa diketahui penggunaannya.

Menurut Hernawati dkk (2019) pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena jika seseorang memiliki pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan, maka seseorang tersebut dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Pohan dan Hutabarat (2018) manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja karena dengan melakukan manajemen keuangan, maka pemilik modal akan menggunakan modalnya tersebut secara efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

### 1.2.2 Aspek Kewirausahaan

Semenjak terjadinya pandemi Covid-19, terdapat beberapa anggota yang kehilangan pekerjaannya. Hal ini berdampak pada menurunnya penghasilan anggota yang berpengaruh terhadap keterlambatan dalam membayar cicilan koperasi. Padahal para anggota sangat membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti untuk biaya makan, kontrakan rumah, sekolah anak, dan sebagainya. Kondisi seperti ini menuntut para anggota untuk mencari pekerjaan baru atau pekerjaan sampingan agar dapat tetap bertahan hidup. Namun, yang menjadi permasalahan adalah para anggota tidak memiliki pengetahuan untuk membangun usaha baru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota yang terkena dampak pandemi Covid-19, para anggota masih merasa kesulitan dan kebingungan untuk dapat memulai usaha baru tersebut serta strategi apa saja yang harus diterapkan agar usaha barunya ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, para anggota juga belum mampu untuk mengaplikasikan teknologi digital dalam menjalankan usahanya sehingga penghasilan yang mereka terima tidak terlalu besar. Menurut Asyifa dkk (2019) kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha karena dengan memiliki kompetensi kewirausahaan sama dengan memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan usaha sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja usaha.

### 1.2.3 Solusi yang Direncanakan

Solusi yang direncanakan atas permasalahan yang dihadapi oleh KSP Husnul Khotimah diantaranya :

- a. Pengabdian akan memberikan pelatihan kepada anggota bagaimana cara membuat pembukuan sederhana dengan berbasis teknologi informasi, yang dapat digunakan anggota dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran sehari-hari. Menurut Sholihin (2013) pembukuan adalah pencatatan yang berisi setiap transaksi, baik pengeluaran maupun pendapatan (*book keeping*). Metode pembukuan dalam dunia akuntansi dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu pembukuan tunggal (*single entry*) dan pembukuan ganda (*double entry*). Metode pembukuan yang cocok digunakan anggota adalah sistem pembukuan tunggal (*single entry*), yaitu metode pembukuan yang pencatatan transaksi keuangannya hanya dilakukan sekali, yaitu berupa daftar transaksi yang mempengaruhi kas. Metode ini hanya menempatkan penerimaan dan pengeluaran kas saja sehingga anggota dapat mengetahui berapa sisa saldo yang dimilikinya. Manfaat dari pembukuan ini adalah (1) Anggota dapat mengetahui transaksi yang dilakukan setiap harinya; (2) Anggota dapat mengetahui jumlah saldo setiap harinya; dan (3) Sebagai bahan evaluasi untuk menilai keuangan rumah tangga setiap harinya. Cara yang dapat dilakukan untuk membuat pembukuan berbasis teknologi informasi ini adalah dengan menggunakan aplikasi *Money Lover* dan *Keuangan Keluargaku*. Dengan demikian, anggota dapat mengetahui berapa jumlah penerimaan, pengeluaran dan saldo sisa yang dimiliki setiap harinya dengan cara yang lebih praktis.
- b. Pengabdian akan memberikan pelatihan kepada anggota bagaimana cara mengelola keuangan yang efektif dengan berbasis teknologi informasi. Menurut Gie (2020) manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki. Tujuan manajemen keuangan adalah : (1) Menjaga arus kas; (2) Memaksimalkan keuangan; (3) Mempersiapkan struktur modal; (4) Memaksimalkan keuntungan; (5) Meningkatkan efisiensi; (6) Mengoptimalkan kekayaan; (7) Mengurangi risiko; dan (8) Memastikan kelangsungan hidup. Menurut Bank CIMB Niaga (2021) cara

untuk mengelola keuangan rumah tangga selama masa pandemi Covid-19 adalah : 1) Hitung seluruh pendapatan; (2) Alokasikan pada formula 40-30-20-10; (3) Pahami perbedaan kebutuhan dan keinginan; (4) Buat daftar pengeluaran bulanan; (5) Jaga rasio utang; (6) Siapkan dana darurat. Menurut Nadazera (2021) untuk membuat anggaran bulanan, terdapat formula yang digunakan, yaitu 40-30-20-10. Artinya, 40% dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, 30% dialokasikan untuk membayar cicilan pinjaman, 20% dialokasikan untuk simpanan jangka panjang (misalnya tabungan pendidikan anak dan tabungan masa tua), dan 10% dialokasikan untuk dana darurat. Cara yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan berbasis teknologi informasi ini adalah dengan menggunakan aplikasi *Money Lover* dan *Keuangan Keluargaku*. Dengan demikian, anggota dapat mengatur keuangannya secara efektif.

- c. Pengabdi akan memberikan pengarahan kepada anggota bagaimana cara membangun usaha baru serta strategi apa saja yang harus diterapkan agar usahanya tersebut dapat berjalan dengan lancar. Menurut Zimmerer and Scarborough (2010) wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Menurut Rahayu (2018) terdapat 7 (tujuh) hal yang dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, yaitu : (1) Memulai bisnis dengan niat dan keyakinan; (2) Memiliki kecepatan melihat peluang; (3) Pelajari kisah sukses orang lain; (4) Memiliki modal; (5) Fokus dalam berwirausaha; (6) Memiliki kemampuan menjual; dan (7) Lakukan sekarang juga.

### METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di KSP Husnul Khotimah, berikut adalah metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang pengabdi lakukan :

**Tabel 3.** Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan	Metode Pelaksanaan	Hasil
Tahap Awal	<p>Pada tahap awal, pengabdi akan melakukan survei awal ke lokasi dan bertemu langsung dengan pengurus koperasi, yaitu Ibu Hj. Hartati, Ibu Ati, Ibu Nia dan Ibu Yeti. Dalam pertemuan tersebut, pengabdi menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan pengabdi datang ke koperasi, yaitu dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana salah satunya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>Selanjutnya, pengabdi menganalisis situasi koperasi untuk mengetahui permasalahan apa saja yang saat ini dihadapi serta solusi/bantuan apa saja yang akan pengabdi tawarkan kepada KSP Husnul Khotimah.</p> <p>Setelah pengabdi menganalisis situasi koperasi, ternyata permasalahan yang terjadi di koperasi adalah terkait dengan aspek ekonomi, yang terdiri dari bidang akuntansi, keuangan dan kewirausahaan.</p>	<p>Pihak koperasi dapat mengetahui maksud dan tujuan dari pelaksanaan pengabdian. Selain itu, pengabdi juga dapat mengetahui permasalahan serta solusi apa yang akan ditawarkan kepada koperasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.</p>

	<p>Permasalahan yang dihadapi koperasi saat ini dapat disimpulkan sebagai berikut :</p> <p>(1) Bidang Akuntansi : Anggota belum menerapkan sistem pembukuan sederhana dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran rumah tangganya;</p> <p>(2) Bidang Keuangan : Anggota belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan dalam mengatur keuangan rumah tangganya;</p> <p>(3) Bidang Kewirausahaan : Anggota belum memiliki pengetahuan dasar mengenai bagaimana cara membangun usaha baru serta strategi apa saja yang harus diterapkan agar usahanya tersebut dapat berjalan dengan lancar.</p> <p>Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pengabdian akan memberikan bantuan berupa :</p> <p>(1) Bidang Akuntansi : Pengabdian akan memberikan pelatihan kepada anggota bagaimana cara membuat pembukuan sederhana dengan berbasis teknologi informasi;</p> <p>(2) Bidang Keuangan : Pengabdian akan memberikan pelatihan kepada anggota bagaimana cara mengelola keuangan yang efektif dengan berbasis teknologi informasi;</p> <p>(3) Bidang Kewirausahaan : Pengabdian akan memberikan pengarahan kepada anggota bagaimana cara membangun usaha baru serta strategi apa saja yang harus diterapkan agar usahanya tersebut dapat berjalan dengan lancar.</p> <p>Terakhir, pengabdian akan melakukan pendataan kepada anggota untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman anggota terhadap sistem pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Pendataan ini dilakukan untuk menilai pemahaman anggota sebelum dan sesudah dilakukannya pengabdian. Caranya adalah dengan pengabdian mengambil sampel anggota, setelah itu pengabdian melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner seputar pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Selain itu, pengabdian juga akan mendata pinjaman kurang lancar, pinjaman macet dan SHU koperasi pada saat sebelum dilakukannya pengabdian. Tujuannya adalah untuk menilai apakah dengan dilakukannya pengabdian dapat mengurangi pinjaman kurang</p>	
--	---	--

	lancar dan kredit macet, serta SHU koperasi dapat tercapai sesuai target.	
Tahap Pelaksanaan	<p>Pada tahap pelaksanaan :</p> <p>a. Pengabdian akan memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai pentingnya pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan bagi anggota untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi keterlambatan pembayaran cicilan dan terjadinya kredit macet.</p> <p>b. Pengabdian akan memberikan pelatihan kepada anggota bagaimana cara membuat pembukuan sederhana dengan berbasis teknologi informasi, yang dapat digunakan anggota dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran sehari-hari. Metode pembukuan yang cocok digunakan anggota adalah sistem pembukuan tunggal (<i>single entry</i>), yaitu metode pembukuan yang pencatatan transaksi keuangannya hanya dilakukan sekali, yaitu berupa daftar transaksi yang mempengaruhi kas. Metode ini hanya menempatkan penerimaan dan pengeluaran kas saja sehingga anggota dapat mengetahui berapa sisa saldo yang dimilikinya. Manfaat dari pembukuan ini adalah (1) Anggota dapat mengetahui transaksi yang dilakukan setiap harinya; (2) Anggota dapat mengetahui jumlah saldo setiap harinya; dan (3) Sebagai bahan evaluasi untuk menilai keuangan rumah tangga setiap harinya. Cara yang dapat dilakukan untuk membuat pembukuan berbasis teknologi informasi ini adalah dengan menggunakan aplikasi <i>Money Lover</i> dan <i>Keuangan Keluargaku</i>.</p> <p>d. Setelah anggota mempelajari dan memahami cara membuat pembukuan sederhana, maka selanjutnya pengabdian akan memberikan pelatihan bagaimana cara mengelola keuangan yang efektif dengan berbasis teknologi informasi. Menurut Bank CIMB Niaga (2021), cara untuk mengelola keuangan rumah tangga selama masa pandemi Covid-19 adalah : (1) Hitung seluruh pendapatan; (2) Alokasikan pada formula 40-30-20-10; (3) Pahami perbedaan kebutuhan dan keinginan; (4) Buat</p>	<p>Anggota koperasi dapat mengikuti dan memahami seluruh pelatihan yang diberikan oleh pengabdian, dimulai dari pelatihan pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan.</p>

	<p>daftar pengeluaran bulanan; (5) Jaga rasio utang; (6) Siapkan dana darurat. Menurut Nadazera (2021) untuk membuat anggaran bulanan, terdapat formula yang digunakan, yaitu 40-30-20-10. Artinya, 40% dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, 30% dialokasikan untuk membayar cicilan pinjaman, 20% dialokasikan untuk simpanan jangka panjang (misal tabungan pendidikan anak dan tabungan masa tua), dan 10% dialokasikan untuk dana darurat. Cara yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan berbasis teknologi informasi ini adalah dengan menggunakan aplikasi <i>Money Lover</i> dan Keuangan Keluargaku.</p> <p>e. Terakhir, setelah anggota memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang efektif, maka selanjutnya pengabdian akan memberikan pengarahan kewirausahaan agar anggota termotivasi untuk membangun suatu usaha, sehingga anggota dapat meningkatkan produktivitas dan penghasilannya. Pengabdian akan memberikan pengetahuan dasar bagaimana cara membangun usaha baru serta strategi apa saja yang harus diterapkan agar kegiatan usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar. Menurut Rahayu (2018) terdapat 7 (tujuh) hal yang dapat menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i>, yaitu : (1) Memulai bisnis dengan niat dan keyakinan; (2) Memiliki kecepatan melihat peluang; (3) Pelajari kisah sukses orang lain; (4) Memiliki modal; (5) Fokus dalam berwirausaha; (6) Memiliki kemampuan menjual; dan (7) Lakukan sekarang juga.</p>	
<p>Tahap Akhir</p>	<p>Pada tahap akhir, pengabdian akan melakukan proses <i>monitoring</i> dan evaluasi. <i>Monitoring</i> bertujuan untuk memantau proses dan perkembangan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah diterapkan oleh anggota, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengukur/menilai apakah kegiatan yang dilakukan anggota sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini, pengabdian akan melakukan pendampingan kepada anggota dalam menerapkan pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan dan</p>	<p>Anggota koperasi mampu untuk membuat pembukuan sederhana dan melakukan pengelolaan keuangan dengan berbasis teknologi informasi, serta</p>

	kewirausahaan. Selain itu, pengabdian juga akan menilai apakah setelah dilakukannya pengabdian, pinjaman kurang lancar dan kredit macet koperasi menjadi menurun, serta SHU koperasi menjadi lebih meningkat.	membangun usaha baru untuk meningkatkan penghasilannya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pinjaman kurang lancar dan kredit macet koperasi dapat menurun, serta SHU koperasi dapat tercapai sesuai target.
--	---	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Aspek Akuntansi dan Keuangan

Permasalahan KSP Husnul Khotimah pada bidang akuntansi dan keuangan adalah mayoritas anggota belum menerapkan sistem pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan terhadap penerimaan dan pengeluaran rumah tangganya. Anggota tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran yang mereka miliki. Selain itu, anggota juga tidak mengetahui bagaimana cara mengelola keuangannya secara efektif. Akibatnya, penghasilan yang mereka miliki selama ini tidak diketahui penggunaannya. Maka, solusi yang dilakukan pengabdian terhadap permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan dengan berbasis teknologi informasi.

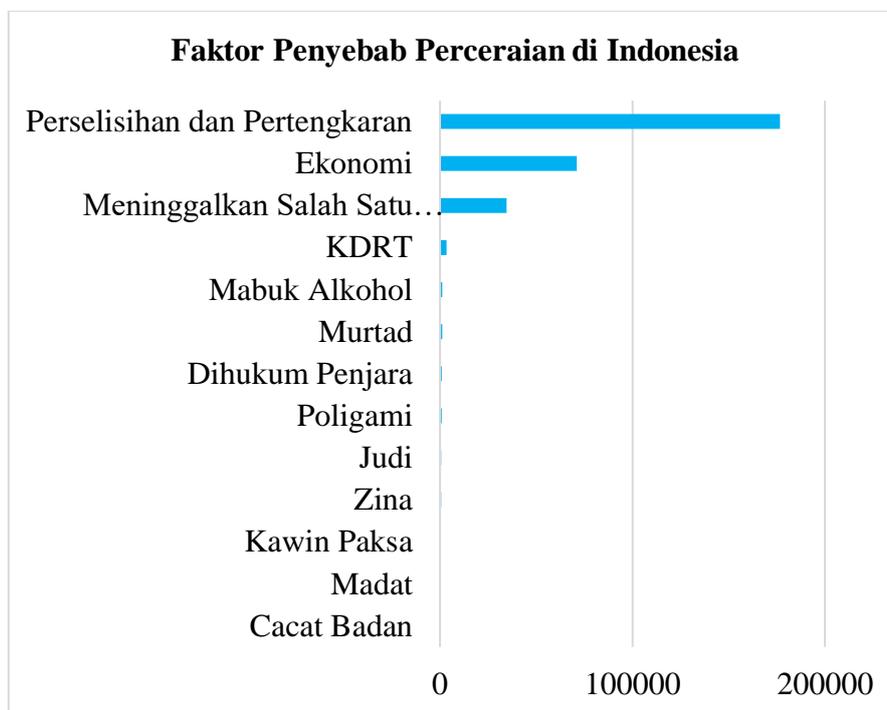
Pada tahap awal, pengabdian menjelaskan terlebih dahulu pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga karena pembukuan sederhana merupakan bagian dari aktivitas pengelolaan keuangan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), angka perceraian di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 53,5% dari tahun 2020 ke 2021. Hal ini disebabkan karena pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, banyak masyarakat yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan diberhentikan sementara kegiatan usahanya. Akibatnya penghasilan masyarakat menjadi menurun dan berdampak pada rusaknya hubungan rumah tangga. Berikut ini adalah diagram angka perceraian di Indonesia tahun 2017-2021 :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

**Gambar 1.** Angka Perceraian di Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa dari tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan angka perceraian sebesar 8,9% dari angka 374.516 kasus naik menjadi 408.202 kasus. Lalu, dari tahun 2018 ke 2019 meningkat kembali sebesar 7,5% dari angka 408.202 kasus naik menjadi 439.002 kasus. Selanjutnya, dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 36% dari angka 439.002 kasus turun menjadi 291.677 kasus. Terakhir, dari tahun 2020 ke 2021 ketika terjadinya pandemi Covid-19, mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 53,5% dari angka 291.677 kasus naik menjadi 447.743 kasus.



Sumber : Komnas Perempuan (2022)

### Gambar 2. Faktor Penyebab Perceraian di Indonesia

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa faktor utama yang menyebabkan perceraian di Indonesia adalah karena faktor perselisihan dan pertengkaran. Lalu pada urutan kedua disebabkan karena faktor ekonomi. Sisanya, disebabkan karena faktor KDRT, mabuk alkohol, murtad, dihukum penjara, poligami, judi, zina, kawin paksa, madat dan cacat badan. Melihat hal tersebut, maka faktor ekonomi menjadi urutan kedua teratas yang menyebabkan angka perceraian di Indonesia.

Keluarga merupakan unsur pokok dari masyarakat yang merupakan tempat paling nyaman bagi anggotanya untuk hidup, beraktivitas dan mencapai kesejahteraan. Peran “ibu” dalam keluarga sangatlah penting, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam setiap keluarga pasti memiliki penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar kehidupan berjalan dengan stabil. Kestabilan dalam perekonomian keluarga menjadi faktor penentu kebahagiaan dalam keluarga, tetapi sering kali yang terjadi justru sebaliknya, yaitu ekonomi keluarga dalam kondisi tidak stabil. Hal ini terjadi bukan karena kurangnya penghasilan tetapi karena keluarga tidak bisa mengelola keuangan mereka.

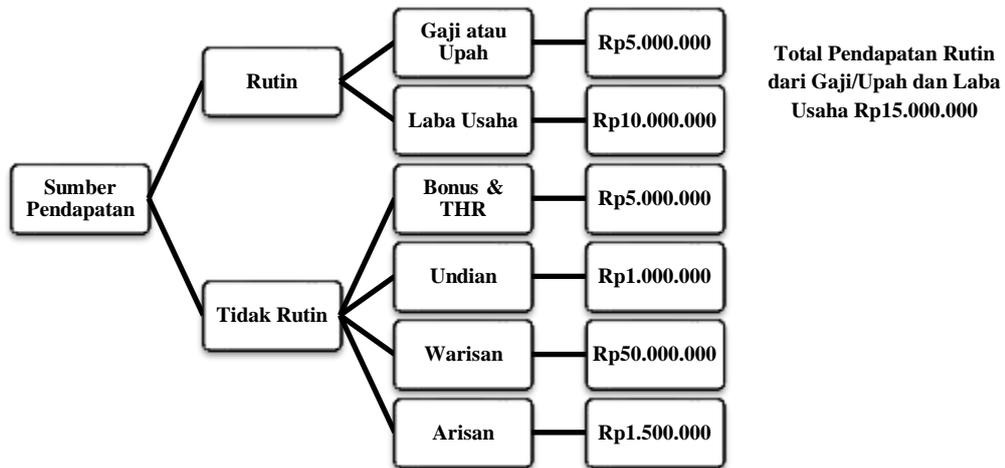
Definisi manajemen keuangan menurut Gie (2020) adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki. Tujuan manajemen keuangan adalah : (a) Menjaga arus kas; (b) Memaksimalkan keuangan; (c) Mempersiapkan struktur modal; (d) Memaksimalkan keuntungan; (e) Meningkatkan efisiensi; (f) Mengoptimalkan kekayaan; (g) Mengurangi risiko; dan (h) Memastikan kelangsungan hidup.

Tahapan untuk mengelola keuangan rumah tangga adalah sebagai berikut :

**1. Hitung Seluruh Pendapatan**

Caranya adalah dengan menjumlahkan seluruh pendapatan, baik dari gaji bulanan, upah kerja, upah lembur, premi *shift* malam, bonus, tunjangan hari raya, laba usaha, investasi, undian, warisan, arisan, dsb.

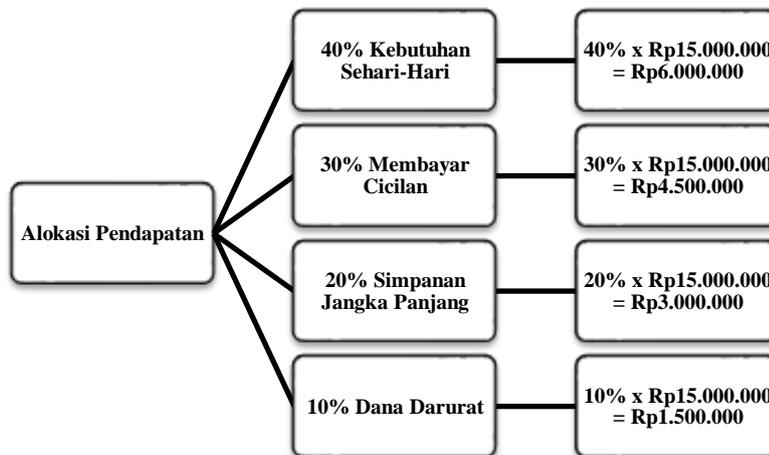
**Contoh :**



**2. Alokasikan pada Formula 40-30-20-10**

Caranya adalah dengan mengalokasikan seluruh pendapatan pada beberapa bagian, diantaranya 40% dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, 30% dialokasikan untuk membayar cicilan pinjaman, 20% dialokasikan untuk simpanan jangka panjang (misalnya tabungan pendidikan anak dan tabungan masa tua), dan 10% dialokasikan untuk dana darurat.

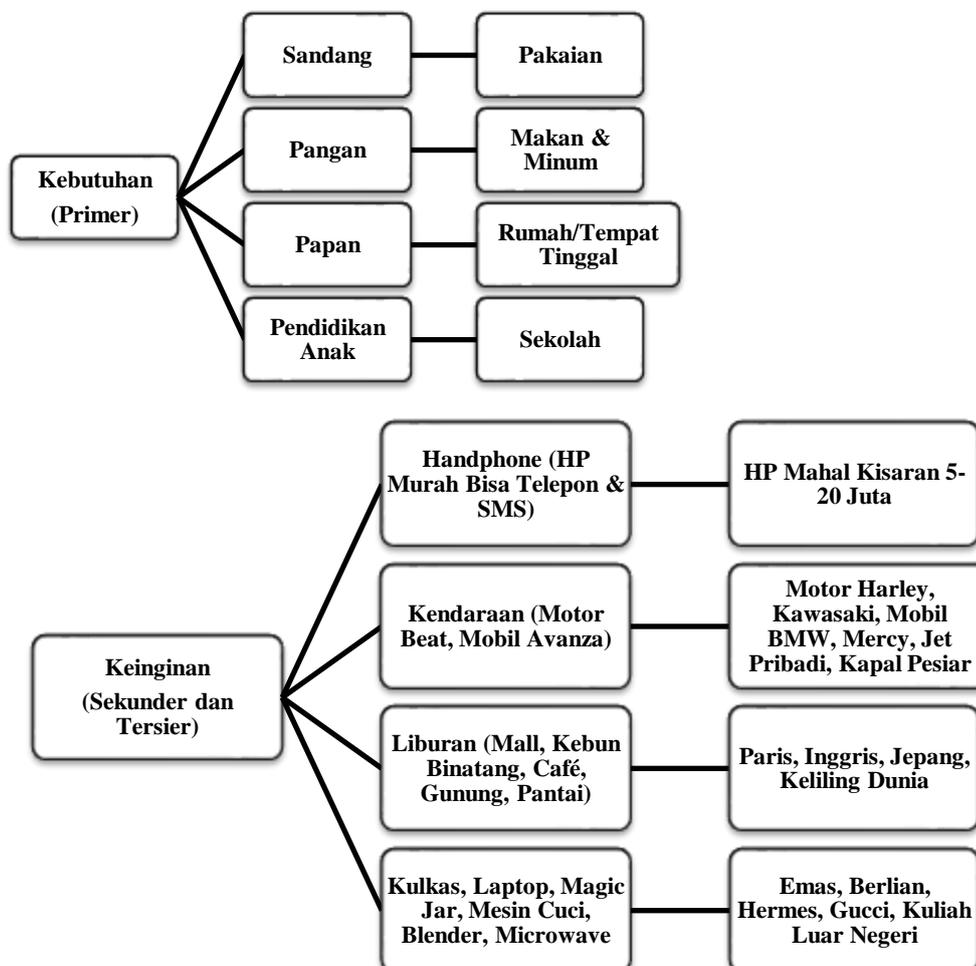
**Contoh :**



### 3. Pahami Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan

Caranya adalah dengan membedakan mana yang termasuk kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah semua barang atau jasa yang dibutuhkan manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makan dan minum), papan (rumah atau tempat tinggal) dan pendidikan anak. Sedangkan keinginan adalah segala kebutuhan lebih terhadap barang atau jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada suatu hal yang dianggap kurang. Keinginan tidak bersifat mengikat dan tidak memiliki keharusan untuk segera terpenuhi. Keinginan lebih bersifat tambahan ketika kebutuhan pokok telah terpenuhi. Contohnya seperti *handphone*, kendaraan, liburan, kulkas, laptop, *magic jar*, mesin cuci, *blender*, *microwave*, dsb. Namun, keinginan tersebut bisa saja menjadi kebutuhan bagi pihak tertentu. Seperti misalnya *handphone* dan laptop menjadi kebutuhan bagi murid atau mahasiswa yang menjalani pembelajaran jarak jauh dan bagi karyawan yang melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*). Atau kendaraan motor menjadi kebutuhan bagi yang bekerja sebagai ojek *online* dan kulkas bagi yang memiliki usaha berjualan es krim.

#### Contoh :



#### 4. Buat Daftar Pengeluaran Bulanan

Caranya adalah dengan membuat rincian daftar pengeluaran bulanan. Misalnya, untuk uang dapur, listrik, air, pulsa, iuran sekolah anak, bensin kendaraan, galon, iuran keamanan dan sampah, perlengkapan mandi, perlengkapan kebersihan rumah, liburan, dsb.

**Contoh :**

No.	Kebutuhan Sehari-Hari	Jumlah	
1.	Uang Dapur	Rp1.500.000	
2.	Listrik	Rp300.000	
3.	Air	Rp150.000	
4.	Pulsa	Rp200.000	
5.	Iuran Sekolah Anak 1	Rp1.500.000	
6.	Bensin Motor	Rp500.000	
7.	Galon	Rp60.000	
8.	Iuran Keamanan dan Sampah	Rp50.000	
9.	Sabun, Sampo, Deterjen, Odol, dll	Rp350.000	<b>Total Pengeluaran Rutin</b>
10.	Liburan, Go Food, Jajan, dll	Rp1.000.000	
	<b>Total Kebutuhan Sehari-Hari</b>	<b>Rp5.610.000</b>	

#### 5. Jaga Rasio Utang

Caranya adalah dengan membandingkan antara utang (cicilan) dengan pendapatan. Rumus rasio ini adalah total utang dibagi dengan total pendapatan lalu dikali dengan 100%. Batas ideal rasio ini adalah <30%. Rasio utang dikatakan baik jika nilai rasio tersebut berada di bawah angka 30%.

**Contoh :**

No.	Cicilan	Jumlah	
1.	Kontrakan	Rp2.000.000	<b>Total Cicilan</b> <b>Rp4.250.000</b> (<Rp4.500.000)
2.	Motor	Rp1.500.000	
3.	Koperasi	Rp750.000	
	<b>Total Cicilan</b>	<b>Rp4.250.000</b>	

#### 6. Siapkan Dana Darurat

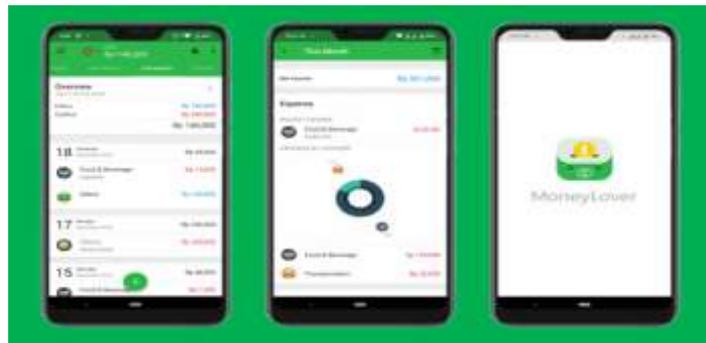
Caranya adalah dengan mengalokasikan 10% pendapatan setiap bulannya sebagai dana darurat. **Contoh :**

No.	Simpanan Jangka Panjang	Jumlah	
1.	Tabungan Pendidikan	Rp1.000.000	<b>Total Simpanan Jangka Panjang</b> <b>Rp3.000.000</b> (=Rp3.000.000)
2.	Tabungan Masa Tua	Rp1.000.000	
3.	Kesehatan	Rp1.000.000	
	<b>Total Simpanan</b>	<b>Rp3.000.000</b>	

Besaran total dana darurat yang harus dimiliki dapat dilihat berdasarkan status berikut ini :

No.	Status	Dana Darurat Ideal
1.	Single	3x dari Pengeluaran
2.	Menikah Belum Punya Anak	6x dari Pengeluaran
3.	Menikah Sudah Punya 1 Anak	9x dari Pengeluaran
4.	Menikah Sudah Punya 2 Anak	12x dari Pengeluaran
5.	Dst	

Untuk pembukuan dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi, pengabdian memberi saran kepada anggota untuk menggunakan aplikasi *Money Lover* dan Keuangan Keluargaku. Berikut ini adalah gambar dari aplikasi tersebut.



Gambar 3. Aplikasi *Money Lover*



Gambar 4. Aplikasi Keuangan Keluargaku

Aplikasi *Money Lover* dan Keuangan Keluargaku adalah aplikasi manajer keuangan yang berguna untuk mencatat dan menyimpan transaksi-transaksi pribadi. Tujuannya adalah agar kondisi keuangan keluarga tetap terjaga dan meminimalisir adanya kesalahan perhitungan. Konsep kerjanya adalah aplikasi tersebut akan meminta kita untuk mencatat setiap transaksi dan membuat anggaran. Setelah itu, aplikasi tersebut akan selalu mengingatkan kita untuk memasukkan transaksi, membuat grafik pendapatan dan pengeluaran, memperkirakan kondisi keuangan kita dimasa depan dan masih banyak lagi.

## 2.2 Aspek Kewirausahaan

Permasalahan KSP Husnul Khotimah pada bidang kewirausahaan adalah mayoritas anggota tidak memiliki pengetahuan dasar untuk membangun usaha baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota yang terkena dampak pandemi Covid-19, para anggota

masih merasa kesulitan dan kebingungan untuk dapat memulai usaha baru tersebut serta strategi apa saja yang harus diterapkan agar usaha barunya ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga, para anggota belum mampu untuk mengaplikasikan teknologi digital dalam menjalankan usahanya sehingga penghasilan yang mereka terima tidak terlalu besar.

Pada tahap awal, pengabdian menjelaskan terlebih dahulu mengenai konsep dasar dari kewirausahaan, seperti definisi usaha, tujuan dari usaha, jenis-jenis usaha, definisi kewirausahaan, tujuan kewirausahaan, dsb. Selanjutnya, pengabdian menjelaskan bagaimana cara menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Berikut ini adalah penjelasan lebih detail mengenai kewirausahaan. Menurut Wasis dan Irianto (2008), usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Tujuan usaha adalah untuk :

- a. Memenuhi Kebutuhan Hidup  
Yaitu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sandang yaitu pakaian, pangan yaitu makan dan minum, serta papan yaitu rumah atau tempat tinggal. Selain itu, adapun kebutuhan lain yang harus dipenuhi guna menunjang pekerjaannya, seperti *handphone*, laptop, kendaraan roda dua atau empat, televisi, kulkas, mesin cuci, dsb.
- b. Meningkatkan Kesejahteraan Pemilik maupun Masyarakat Sekitar  
Yaitu jika usahanya ini berjalan dengan lancar, maka pemilik akan memperoleh keuntungan sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik di masa depan dan secara tidak langsung juga membantu masyarakat disekitarnya.
- c. Menyediakan Barang atau Jasa yang Dibutuhkan Masyarakat  
Yaitu dengan cara menjual barang atau jasa yang biasa dibutuhkan oleh masyarakat, baik secara *online* maupun *offline*.
- d. Menunjukkan Prestasi dan Kebanggaan kepada Masyarakat  
Yaitu jika usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka hal ini dapat mewujudkan harapan dan impian seseorang, serta menunjukkan prestasi dan kebanggaan kepada masyarakat.
- e. Menciptakan Lapangan Kerja Baru  
Yaitu dengan membangun suatu usaha, maka hal ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Wirausaha merupakan gabungan dari 2 (dua) kata, yaitu wira yang artinya pahlawan atau laki-laki, sedangkan usaha yang artinya kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Maka, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, dan menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. Menurut Ronstadt, kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan ini diciptakan oleh individu-individu yang bersedia mengambil risiko atas kekayaan, waktu dan karir dalam menyediakan nilai pada barang atau jasa. Menurut Lambing & Kuehl, kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif, yang membangun suatu nilai dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Tujuan dari kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan.

- c. Membiasakan dan membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan wirausaha dikalangan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat kepada masyarakat.

Menurut Rahayu (2018) terdapat 7 (tujuh) hal yang dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, yaitu :

- a. Memulai Bisnis dengan Niat dan Keyakinan  
Ini merupakan kunci dasar yang harus dimiliki wirausahawan karena apabila membuka bisnis tanpa adanya niat dan keyakinan, maka bisnis tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Jadikan niat dan keyakinan sebagai pondasi untuk membangun sebuah bisnis. Jika sudah berniat untuk berbisnis, maka langkah selanjutnya adalah menumbuhkan keyakinan untuk membangun bisnis menjadi nyata dan meraih sukses.
- b. Memiliki Kecepatan Melihat Peluang  
Ketika akan memulai bisnis, maka harus bisa memanfaatkan peluang yang berada di lingkungan sekitar. Karena dari peluang tersebut bisa tercipta produk atau jasa yang dibutuhkan banyak orang.
- c. Pelajari Kisah Sukses Orang Lain  
Terdapat banyak kisah pengusaha sukses yang membangun kerajaan bisnisnya dari nol dengan perjuangan yang sangat berat, mengalami jatuh bangun hingga akhirnya mencapai kesuksesan. Dari kisah tersebut, maka hal ini dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan hal yang serupa dan menghindarkan diri dari ketakutan dan risiko yang akan dihadapi. Motivasi yang tinggi untuk berbisnis secara bertahap akan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.
- d. Memiliki Modal  
Secara umum, modal berasal dari 2 (dua) sumber, yaitu modal sendiri dan pemilik, serta utang atau pinjaman. Kebanyakan orang ragu untuk membangun usaha karena tidak memiliki modal. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut cara yang dapat dilakukan adalah dengan bekerja terlebih dulu untuk mengumpulkan penghasilan atau meminjam uang kepada pihak ketiga, seperti bank atau koperasi.
- e. Fokus dalam Berwirausaha  
Biasanya terdapat banyak halangan dan rintangan yang dihadapi ketika akan memulai suatu bisnis. Oleh karena itu, sikap fokus yang dibarengi dengan keyakinan wajib dimiliki oleh seorang *entrepreneurship* agar tidak mudah menyerah dan berhenti ditengah jalan.
- f. Memiliki Kemampuan Menjual  
Seorang *entrepreneurship* harus memiliki kemampuan menjual untuk menarik minat pasar agar ingin membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Dengan terus melatih dan mencoba, maka kemampuan menjual dapat berkembang dari waktu ke waktu.
- g. Lakukan Sekarang Juga  
Banyak orang menunda dan beralasan untuk tidak memulai bisnisnya sehingga impian untuk memiliki bisnis menjadi tertunda. Seorang calon *entrepreneurship* sukses harus memiliki keberanian untuk *take action* dan menghilangkan keraguan serta langsung terjun ke dalam bisnis yang direncanakannya. Jika telah memulai dan menjalankan bisnis dengan konsisten, dengan sendirinya mental dan jiwa *entrepreneurship* akan terbentuk.



**Gambar 5.** Foto Pengabdian Ketika Memberikan Pelatihan dan Pengarahan



**Gambar 6.** Foto Ketika Sesi Tanya Jawab dengan Anggota



**Gambar 7.** Foto Bersama Anggota Koperasi

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota telah menerapkan pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan pada rumah tangga, serta membangun usaha baru untuk meningkatkan penghasilannya. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya rasio efektivitas pencapaian target SHU.

**Tabel 4.** Rasio Efektivitas Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian

<b>Keterangan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Rasio Efektivitas</b>
SHU (Sebelum Pengabdian)	Rp38.530.000	Rp26.043.300	67,59%
SHU (Sesudah Pengabdian)	Rp38.530.000	Rp37.956.000	98,51%

*Sumber : Data Diolah, 2021*

## **SIMPULAN**

Berikut ini adalah kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian di KSP Husnul Khotimah :

- Sistem pembukuan sederhana anggota KSP Husnul Khotimah belum diterapkan, maka pengabdi memberikan pelatihan kepada anggota bagaimana cara membuat pembukuan sederhana dengan berbasis teknologi informasi, yang dapat digunakan anggota dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran sehari-hari.
- Pengelolaan keuangan anggota KSP Husnul Khotimah belum berjalan secara efektif, maka pengabdi akan memberikan pelatihan kepada anggota bagaimana cara mengelola keuangan yang efektif dengan berbasis teknologi informasi.
- Anggota KSP Husnul Khotimah masih merasa kesulitan dan kebingungan untuk memulai usaha baru, maka pengabdi akan memberikan pengarahan kepada anggota bagaimana cara membangun usaha baru serta strategi apa saja yang harus diterapkan agar usahanya tersebut dapat berjalan dengan lancar.
- Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa bahwa mayoritas anggota telah menerapkan pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan pada rumah tangga, serta membangun usaha baru untuk meningkatkan penghasilannya. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya rasio efektivitas pencapaian target SHU yang semula berada diangka 67,59% menjadi 98,51%.

## **SARAN**

Pengabdi memberi saran kepada para anggota untuk terus menerapkan sistem pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan, serta melaksanakan kewirausahaan agar cicilan pinjaman terhadap koperasi dapat terus dibayar, atau bahkan anggota dapat terus meningkatkan simpanannya. Hal ini disebabkan karena anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa dari koperasi sehingga berkembang tidaknya koperasi tergantung dari partisipasi anggotanya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan pengabdian ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Dr.rer.nat. Martha Fani Cahyandito, S.E., M.Sc., CSP selaku Ketua STIE Ekuitas Bandung.
- Bapak Dr. Dito Ronaldo S.E., M.M. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIE Ekuitas Bandung.
- Ibu Wiendy Puspitasari, S.E., M.Si. selaku Kepala Bagian Pengabdian kepada Masyarakat STIE Ekuitas Bandung.
- Ibu Dwi Puryati, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung.

- e. Ibu Hj. Hartati selaku Ketua Pengurus KSP Husnul Khotimah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk hadir dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Seluruh pengurus, pengawas dan anggota KSP Husnul Khotimah yang telah bersedia untuk ikut serta dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, Ziana dkk. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha (Studi pada Usaha Mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep*. Universitas Negeri Makassar
- Bank CIMB Niaga. (2021). *Cara Mengelola Keuangan yang Efektif Selama Masa Pandemi*. ([www.cimbniaga.co.id](http://www.cimbniaga.co.id))
- Gie. (2020). *Manajemen Keuangan : Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Tips Pengelolaannya*. ([www.accurate.id](http://www.accurate.id))
- Hernawati, Nopi dkk. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu*. Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung, Volume 20, No.2, September 2019
- KemenKopUKM. (2021). *Pandemi Covid-19 Menjadi Momentum Transformasi Koperasi ke Ekonomi Digital*. ([www.kemenkopukm.go.id](http://www.kemenkopukm.go.id))
- Nadzera, Nabila. (2021). *Tak Usah Pusing Lagi, Ini Cara Sederhana Atur Keuangan Pribadi*. ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com))
- Pohan, Safriadi dan Hutabarat, Ismael. (2018). *Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Bagian Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten Tapanuli Tengah*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Volume 1, No.1, Januari 2018
- Rahayu, Ning. (2018). *7 Hal Ini Bisa Tumbuhkan Jiwa Entrepreneurship*. ([www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id))
- Sholihin, Ahmad Ifham. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Zimmerer, Thomas W and Scarborough, Norman S. (2010). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. United States : Pearson Prentice Hall